

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE DI KELAS II
SDN 173362 SIBANDANG
KAB. TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

DEWI OMPUSUNGGU

NIM. 17129018

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

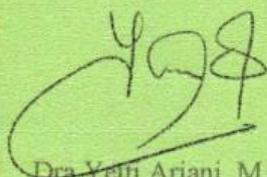
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE DI KELAS II
SDN 173362 SIBANDANG
KAB. TAPANULIUTARA**

Nama : Dewi Ompusunggu
NIM : 17129018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

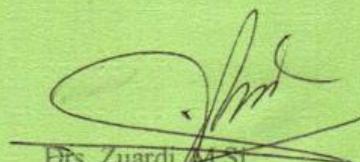
Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Pembimbing



Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

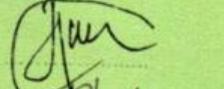
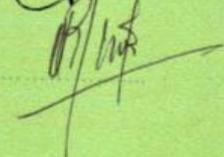
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Picture And Picture* di Kelas II SDN 173362 Sibandang Kab.
Tapanuli Utara

Nama : Dewi Ompusunggu
NIM/BP : 17129018/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	
2. Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Ompusunggu

NIM/BP : 17129018/17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Tipe *Picture And Picture* di Kelas II SDN
173362 Sibandang Kab. Tapanuli Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/ pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2021



Yang Menyatakan,

Dewi Ompusunggu
NIM. 17129018

ABSTRAK

Dewi Ompusunggu, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Di Kelas II SDN 173362 Sibandang Kab. Tapanuli Utara

Hasil pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD) saat ini belum memuaskan karena tidak terlaksana sesuai dengan tuntutan pembelajaran tematik terpadu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* dalam pembelajaran tematik terpadu. Manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan inovasi model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi dan hasil tes. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II SDN 173362 Sibandang Kab. Tapanuli Utara sebanyak 10 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 81,77% (B), siklus II 97,72% (SB); b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 87,49% (B) dan siklus II 95,83% (SB); c) pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 79,16% (C) dan siklus II 95,83% (SB); d) hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 78,45 (C) dan siklus II 88,49 (B). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 173362 Sibandang Kab. Tapanuli Utara.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Picture and Picture*, Pembelajaran Tematik Terpadu.

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di Kelas II SDN 173362 Sibandang Kab. Tapanuli Utara”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi sekaligus dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Lukman Parhusip, S.Pd dan Ibu Debora Sinaga, S.Pd selaku kepala sekolah dan guru kelas II SDN 173362 Sibandang Kab. Tapanuli Utara yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
7. Keluarga tercinta Papa dan Mama (Bongguk Ompusunggu, Wanita Sianturi), Abang dan Kakak (Sabungan Ompusunggu, S.Pd., S.Pd.SD., M.M, Pamela Ompusunggu, AMD.Keb, Hengki Ompusunggu, S.Kep, Dian Ompusunggu, S.T.) yang memberi dukungan, semangat, dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Dongan rantau di ranah minang (Ade Rimelda & Rosania) terimakasih yang telah memberi semangat dan membantu menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi 17 BKT 09 yang sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga semua bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yesus Kristus.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bukittingi, Agustus 2021

Penulis

Dewi Ompusunggu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Hasil Belajar	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	17
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	20
4. Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.....	22
5. Jenis Model Pembelajaran Kooperatif	23
6. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif.....	26
7. Model Kooperatif <i>Picture and Picture</i>	27
8. Kelebihan Model Kooperatif <i>Picture and Picture</i>	32
9. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Kooperatif <i>Picture and Picture</i> ...	33
10. Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model <i>Kooperatif Tipe Picture and Picture</i>	35
B. Kerangka Teori.....	39
1. Tahap Perencanaan	40
2. Tahap Pelaksanaan.....	40
3. Tahap Penilaian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43

A. Setting Penelitian.....	43
B. Rancangan Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data.....	55
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	57
E. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	63
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	103
3. Hasil Penelitian Siklus II	137
B. Pembahasan	170
1. Siklus I	171
2. Siklus II	183
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	189
A. Simpulan.....	189
B. Saran	191
DAFTAR RUJUKAN	193
LAMPIRAN.....	195

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rekap Nilai Semester Ganjil Peserta Didik	8
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Komponen RPP SI PI.....	81
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Tindakan Guru S1PI	85
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Tindakan Peserta Didik S1PI	89
Tabel 4.4 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	92
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Tindakan RPP S1PII.....	117
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Tindakan Aspek Guru S1PII	122
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Tindakan Peserta Didik S1PII	126
Tabel 4.9 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	129
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Tindakan RPP Siklus II.....	154
Tabel 4.12 Hasil Pengamatan Tindakan Aspek Guru Siklus II	159
Tabel 4.13 Hasil Pengamatan Tindakan Peserta Didik Siklus II	163
Tabel 4.14 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan ..	155
Tabel 4.16 Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Peserta Didik SI dan SII	166
A. Siklus I Pertemuan I	
Hasil Penilaian Sikap.....	228
Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	241
Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	242
Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	243
Hasil Penilaian RPP	244
Hasil Penilaian Aktivitas Guru.....	249
Hasil Penilaian Peserta Didik.....	253
B. Siklus I Pertemuan II	
Hasil Penilaian Sikap.....	286
Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	298
Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	299
Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	300

Hasil Penilaian RPP	301
Hasil Penilaian Aktivitas Guru.....	306
Hasil Penilaian Peserta Didik.....	310
C. Siklus II	
Hasil Penilaian Sikap.....	346
Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	356
Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	357
Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	358
Hasil Penilaian RPP	359
Hasil Penilaian Aktivitas Guru.....	363
Hasil Penilaian Peserta Didik.....	367

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Siklus I Pertemuan 1	
Lampiran 1. Pemetaan KD dan Indikator.....	184
Lampiran 2. Pemetaan KD dan Indikator.....	185
Lampiran 3. Rpp.....	186
Lampiran 4. Uraian Materi	196
Lampiran 5. Media Pembelajaran	199
Lampiran 6. Hasil Penilaian LKDK 1	202
Lampiran 7. Hasil Penilaian LKPD 1	204
Lampiran 8. Hasil Penilaian LKDK 2.....	206
Lampiran 9. Hasil Penilaian LKPD 2	208
Lampiran 10. Hasil Penilaian Evaluasi	210
Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap	215
Lampiran 12. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	228
Lampiran 13. Hasil Rekapitulasi Penilaian keterampilan	229
Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	230
Lampiran 15. Hasil Penilaian RPP.....	231
Lampiran 16. Hasil Penilaian Aspek Guru	236
Lampiran 17 Hasil Penilaian Peserta didik.	240
B. Siklus I Pertemuan 2	
Lampiran 18. Pemetaan KD dan Indikator.....	245
Lampiran 19. Pemetaan KD dan Indikator.....	246
Lampiran 20. Rpp.....	247
Lampiran 21. Uraian Materi	256
Lampiran 22. Media Pembelajaran	259
Lampiran 23. Hasil Penilaian LKDK 1	262
Lampiran 24. Hasil Penilaian LKPD 1	264
Lampiran 25. Hasil Penilaian LKDK 2	266
Lampiran 26. Hasil Penilaian LKPD 2	268

Lampiran 27.Hasil Penilaian Evaluasi	270
Lampiran 28.Hasil Penilaian Sikap	273
Lampiran 29.Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	285
Lampiran 30.Hasil Rekapitulasi Penilaian keterampilan	286
Lampiran 31.Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	287
Lampiran 32.Hasil Penilaian RPP..	288
Lampiran 33.Hasil Penilaian Aspek Guru	293
Lampiran 34.Hasil Penilaian Aspek Peserta didik.	297
C. Siklus II	
Lampiran 35.Pemetaan KD dan Indikator.....	302
Lampiran 36.Pemetaan KD dan Indikator.....	303
Lampiran 37.Rpp.....	304
Lampiran 38.Uraian Materi	313
Lampiran 39.Media Pembelajaran	317
Lampiran 40.Hasil Penilaian LKDK 1	319
Lampiran 41.Hasil Penilaian LKPD 1	321
Lampiran 42.Hasil Penilaian LKDK 2.....	325
Lampiran 43.Hasil Penilaian LKPD 2	327
Lampiran 44.Hasil Penilaian Evaluasi	329
Lampiran 45.Hasil Penilaian Sikap	333
Lampiran 46.Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	343
Lampiran 47.Hasil Rekapitulasi Penilaian keterampilan	344
Lampiran 48.Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	345
Lampiran 49.Hasil Penilaian RPP..	346
Lampiran 50.Hasil Penilaian Aspek Guru	350
Lampiran 51.Hasil Penilaian Aspek Peserta didik	354
Lampiran 52 Dokumentasi Penelitian	358
Lampiran 53 Surat permohonan izin melaksanakan penelitian.....	363
Lampiran 54 surat keterangan telah melaksanakan penelitian	364

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	39
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	46
Grafik 4.1 Hasil Penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pada kurikulum 2013 tujuannya menurut Rusman (2015) adalah untuk mempersiapkan peserta didik yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan. Dalam kurikulum 2013 yang lebih ditekankan yaitu pada kompetensi berbasis sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi dapat dikatakan bahwa ketiga aspek tersebut merupakan rumusan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa dalam hasil belajarnya. Ketiga aspek tersebut dapat disajikan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pada pembelajaran tematik terpadu beberapa mata pembelajaran digabungkan dalam satu tema. Sejalan dengan pendapat Rusman (2015) menyatakan bahwa tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya, memadukan beberapa mata pelajaran, serta perpindahan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya tidak dirasakan oleh peserta didik. Penggunaan tema tersebut bertujuan agar dapat mengaitkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya untuk menanamkan konsep serta agar terciptanya pembelajaran yang bermakna. Suatu pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila

peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2015 : 147) menyatakan bahwa “belajar bermakna (*meaningfull learning*) pada dasarnya yaitu proses dimana dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan dalam struktur kognitif seseorang”. Dalam pembelajaran tematik terpadu materi pembelajaran yang disampaikan harus berkaitan dengan kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Idealnya pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model yang digunakan di Sekolah Dasar mempunyai beberapa karakteristik dalam penerapannya. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014:89) yaitu: “(1) Berpusat pada siswa; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Agar dalam proses pembelajaran tematik terpadu dapat mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif dan kritis, maka guru harus dapat menerapkan berbagai macam model, metode, strategi dan pendekatan dalam pembelajaran. Pada dasarnya dalam pelaksanaannya, model pembelajaran yang diterapkan di kelas rendah dan kelas tinggi berbeda. Pada kelas rendah umumnya model pembelajarannya masih berfokus pada pendekatan saintifik, sedangkan pada kelas tinggi model pembelajaran yang diterapkan sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai suatu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi pelajaran dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik mengaitkan konsep yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran inovatif, peserta didik mencari, bekerja dan mengalami sendiri secara langsung pembelajaran yang di ajarkan bukan hanya menerima pengetahuan dari guru saja (Trianto 2014:15).

Seorang guru yang profesional sebelum melaksanakan proses pembelajaran maka harus menyiapkan atau menyusun segala perangkat yang diperlukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Senada dengan yang disampaikan oleh Sudjana (2014) bahwa guru harus mampu merencanakan program belajar mengajar. Salah satu hal yang diperhatikan oleh seorang guru dalam menyusun rencana belajar mengajar yaitu guru harus mengembangkan

komponen-komponen rencana belajar-mengajar dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Hal itu bertujuan agar dalam pelaksanaan pembelajaran semuanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik itu dari segi situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik tersebut. Hal itu juga dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan mengajar.

Menurut Ngalimun, Fauzani, dan Salabi (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran interaktif menekankan peserta didik pada kegiatan diskusi dan *sharing* diantara sesama peserta didik. Oleh sebab itu, jika pembelajaran terpusat kepada peserta didik maka dengan sendirinya akan muncul peserta didik yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya jika pada diri peserta didik ada rasa kerjasama dan tanggung jawab terhadap kelompoknya, maka mereka tidak akan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna melainkan mereka akan fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Menurut Arwin, Yunisrul, dan Zuardi (2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu, guru berfungsi sebagai panduan atau fasilitator. Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik diprioritaskan karena peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuannya, mampu memecahkan

masalah nyata yang ada dalam lingkungan sekitarnya serta mampu berfikir kritis, oleh sebab itu guru dituntut untuk mengaitkan antar mata pelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif. Sejalan dengan pendapat Salabi (2016: 10) juga menyebutkan kelebihan dari pembelajaran yang interaktif yaitu: “(1) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan social dan kemampuan-kemampuan, (2) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional”.

Oleh sebab itu, jika dalam proses pembelajaran ada nuansa kompetensi antar kelompok belajar antara peserta didik, maka pembelajaran akan terasa menyenangkan melalui persaingan yang sehat antar kelompok yang membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sehingga fokus dari pembelajaran yang seperti ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimana nantinya hasil belajar peserta didik akan meningkat. Seperti yang diharapkan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu pada proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 5 dan 8 Januari 2021 di SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran tematik baik dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek guru, maupun aspek peserta didik yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum

2013. Pada aspek perencanaan pembelajaran yaitu: 1) Guru tidak melakukan analisis sebelum membuat RPP dan masih menyalin yang tertulis pada buku guru, 2) Minimnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 3) Guru kurang mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran berdasarkan wawancara dan pengamatan penulis, penulis mengamati hal-hal sebagai berikut; (1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (2) guru belum melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dalam suasana belajar kurangnya interaksi guru dengan peserta didik ataupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lain; dan (3) guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi argumentasi atau pendapatnya dalam kelompok tentang materi pembelajaran.

Dari aspek guru yang peneliti temukan yaitu : 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik lebih cenderung untuk mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) Guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, 3) Guru kurang mengorientasikan

peserta didik terhadap masalah dan kurang mengaitkan pembelajaran dengan masalah nyata yang ada di sekitar peserta didik.

Hal tersebut akan berdampak bagi peserta didik, diantaranya adalah: 1) Peserta didik di dalam kelas kurang tertarik untuk belajar terlihat dari banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru, 2) Respon peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung masih rendah karena peserta didik kurang percaya diri, 3) Peserta didik masih banyak bermain dan tidak fokus terhadap pembelajaran, 4) peserta didik masih kurang kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, 5) Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran.

Untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada daftar nilai peserta didik berikut ini:

TABEL 1.1

**REKAP NILAI SEMESTER GANJIL PESERTA DIDIK KELAS II SDN 173362 SIBANDANG KAB. TAPANULI UTARA
TAHUN AJARAN 2020/2021**

NO	Nama	PAI	PKN	B.IND	MTK	IPA	IPS	SBdP	PJOK	Nilai Akhir	RATA-RATA	KBM
1	AR	55	79	56	30	62	40	51	57	430	53,8	70
2	CAP	89	94	70	73	87	82	83	69	647	80,9	70
3	GNS	62	80	53	49	53	50	43	64	454	56,8	70
4	JWPH	94	79	56	30	80	59	59	69	526	65,8	70
5	MR	87	86	61	49	73	65	83	59	563	70,4	70
6	MN	97	96	84	60	90	96	84	76	683	85,4	70
7	NAS	69	61	66	30	60	45	59	59	449	56,1	70
8	SLA	70	81	70	41	69	45	61	56	493	61,6	70
9	STR	94	81	71	66	79	83	86	69	629	78,6	70
10	WS	79	70	66	30	75	49	46	51	466	58,3	70
Jumlah		796	807	653	458	728	614	655	629			
Rata-Rata		80	81	65	46	73	61	65	63			

Sumber : Data Sekunder Kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara

Untuk mengatasi kondisi di atas alangkah baiknya guru mampu menguasai berbagai macam model pembelajaran kooperatif sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih maksimal, maka peneliti tertarik memilih salah satu tipe dari pendekatan kooperatif yaitu *picture and picture* yang bisa digunakan dan diterapkan pembelajaran keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan guru dengan tepat, sehingga terciptanya pembelajaran tematik yang menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Suyatno (2009:74) *picture and picture* adalah sajian informasi kompetensi, sajian materi memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi mengurutkan gambar sehingga sistematis.

Menurut Taufina (2011:146) keunggulan dari model Pembelajaran kooperatif *picture and picture* ini adalah : “(1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, (2) melatih berpikir logis dan sistematis”. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan kooperatif *picture and picture*, melalui suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di Kelas II SDN 173362 Sibandang Kab. Tapanuli Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di Kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara?

Untuk lebih terarahnya masalah penelitian ini, peneliti akan memerinci permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimanakah pelaksanaan/proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di Kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran RPP dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Secara Teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di Kelas II SDN 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

- a) Menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran Tematik Terpadu
- b) Agar dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di lapangan.

2. Bagi Sekolah Dasar

- a) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
- b) Agar dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tersebut dalam pembelajaran Tematik Terpadu

3. Bagi Peserta didik

Dapat melatih keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat merangsang peserta didik untuk aktif mengembangkan potensinya serta memberikan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi peserta didik SD kelas II dalam pembelajaran Tematik Terpadu

4. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture And Picture* ini dapat bermanfaat sesuai masukan pengetahuan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu

5. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dalam mengambil kebijakan pendidikan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran Tematik terpadu

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua orang untuk mendapatkan pengetahuan. Setiap individu akan merasakan belajar sepanjang hidupnya sampai individu tersebut meninggal. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (2014 : 45) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Susanto (2016:5) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang

digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran baik menyangkut aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Menurut Kunandar (2015:36) hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar sebagai berikut:

1) Pengetahuan

Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014:24) pengetahuan memiliki 2 dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif². Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) berpendapat bahwa “ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah

pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

2) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama pada hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Stinggins (dalam Widoyoko, 2014:48) bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif. Dalam pembelajaran sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. Muhajir (dalam Widoyoko, 2014:49) berpendapat bahwa “sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”. Sedangkan Jhonson dan Jhonson (dalam Widoyoko, 2014:49) mengemukakan “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap merupakan reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar keterampilan tampak pada bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (Kunandar, 2014:255). Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Menurut Abdul Majid (2014:80) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Selanjutnya menurut Rusman (2015:254) Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta

didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta psinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Abdul Majid (2014:89-90) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu : 1) Berpusat pada peserta didik 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran 5) Bersifat luwes/fleksibel 6) Prinsip belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya menurut Rusman (2015:146-147) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik; 3) Pemisahan pada

muatan pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; 5) Bersifat luwes atau fleksibel; 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) pemisah mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik 7) Prinsip Belajar yang menyenangkan.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran yang dilakukan disetiap lembaga pendidikan tentunya memiliki beberapa kelebihan. Seperti halnya pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Menurut Rusman (2015: 153) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
- (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik,
- (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
- (4)

Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; dan (6) Mengembangkan keterampilan social peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggapan terhadap gagasan orang lain.

Keunggulan dalam pembelajaran tematik terpadu sangat banyak sekali, salah satunya dalam pembelajaran tematik terpadu menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Rencana pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun untuk pelaksanaan pembelajaran. selanjutnya menurut Sumantri (2015) perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun secara sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan

panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memerlukan perencanaan program yang baik pula. Sehingga dengan adanya RPP guru sudah mempunyai persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

b. Komponen-Komponen RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Ada berbagai macam komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2011:60) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimal ada lima komponen pokok, yaitu: 1) komponen tujuan pembelajaran, 2) materi pelajaran, 3) metode, 4) media dan sumber belajar, 5) komponen evaluasi.

Sedangkan menurut Majid (2014:126-128) komponen RPP yaitu: 1) mencantumkan identitas, 2) mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) mencantumkan materi pembelajaran, 4) mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, 7) mencantumkan penilaian.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen RPP terdiri dari : 1) identitas, 2) KI, 3) Kompetensi dasar dan indikator, 4) mencantumkan tujuan pembelajaran, 5) mencantumkan materi pembelajaran, 6) mencantumkan model/metode pembelajaran, 7) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 8) mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, 9) mencantumkan penilaian.

4. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kurikulum 2013, guru diberikan wewenang untuk menyusun (RPP) untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta dapat mengembangkan proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu guru harus mampu menyusun dan memahami langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat kemendikbud (2014) langkah- langkah penyusunan RPP adalah dengan cara menuliskan 1) identitas pembelajaran 2) kompetensi dasar, 3) perumusan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) sumber belajar, 7) media pembelajaran, 8) model pembelajaran, 9) skenario pembelajaran, 10)

implementasi PPK berbasis kelas, 11) rancangan penilaian autentik.

Berdasarkan langkah-langkah penulisan (RPP) tersebut penulis tertarik dengan proses pembelajaran yang dikembangkan tersebut, sehingga penulis tertarik untuk dapat mengimplementasikannya dalam penulisan.

5. Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Kooperatif Learning

Model *Kooperatif Learning* merupakan model pembelajaran yang mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Isjoni 2011 : 15) model *kooperatif learning* merupakan Suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah, mempunyai semangat yang tinggi, dan mempunyai fokus didalam belajar.

Menurut Solihatin dkk (2013 : 54) pembelajaran *kooperatif learning* adalah Suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama

dalam struktur kerja sama yang mengatur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Senada dengan itu Rusman (2014 : 202) pembelajaran *kooperatif learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *kooperatif learning* merupakan strategi pembelajaran yang bersama-sama atau berkelompok yang melibatkan partisipasi peserta didik agar merangsang peserta didik belajar lebih bergairah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan model *kooperatif learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran *Kooperatif Learning*. Konsep utama dari belajar *Kooperatif Learning* adalah peserta didik bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar serta menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok.

Menurut Isjoni (2011 : 21) tujuan dari pembelajaran *kooperatif learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Sedangkan Johnson dan Johson (dalam trianto 2011:57) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran *kooperatif learning* adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Selaras dengan dengan itu Suprijono (2013 : 62) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran *kooperatif learning* adalah mengembangkan keterampilan sosial (social skill), kecakapan berkomunikasi, kecakapan bekerja kooperatif dan kolaboratif, serta solidaritas.

Dari pendapat ahli diatas, dapat dikemukakan bahwa tujuan dari *Kooperatif Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesamanya.

6. Macam-Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif learning terdiri dari berbagai macam tipe yang memiliki langkah, tujuan dan kelebihan masing-masing. Adapun macam-macam *Kooperatif learning* dalam pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu: (1) belajar tuntas (*mastery learning*), (2) belajar kontrol diri (*learning self control*), (3) latihan pengembangan keterampilan dan konsep diri (*training for skill and concept development*), (4) latihan assertif (Abdul, 2013: 19). (5) pembelajaran langsung (*explicit instruction*) (Nanang, 2012; Abdul, 2013).

Selanjutnya adapun macam-macam *Kooperatif learning* yaitu (1) *Teams-Games-Tournament*, (2) *Teams-Assisted Individualization*, (3) *Students Team Achievement Divisions (STAD)*, (4) *Numbered Head Together*, (5) *Jigsaw*, (6) *Think Pair Share*, (7) *Two Stay two Stray*, (8) *Role Playing*, (9) *Pair Check*, (10) dan *Kooperatif Scrip* (Miftahul, 2014; Nanang 2012). (11) *Example Non Example*, (12) *Picture and Picture*, (13) *Problem Based Interaction* (pembelajaran berdasarkan masalah), (14) Artikulasi, (15) *Mind Mapping*, (16) *Make a Match* (mencari pasangan) , (17) *Debate* (debat), (18) *Group Investigation*, (19) *Talking Stick*, (20) Bertukar Pasangan, (21) *Snowball Throwing*, (22) *Student Facilitator and Explaining*, (23) *Course Review Horray*, (24)

Demonstration, (26) *Kooperatif Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis), (27) *Word Swuared*, (28) *Scramble*, (30) *Take and Give*, (31) *Complete Sentene*, (32) *Time Token Arend 1998*, (33) *Keliling Kelompok*, (34) *Tari Bambu* (Nanang, 2012:41-56).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam tipe *kooperatif learning*. Adapun *kooperatif learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kooperatif Learning tipe Course Review Horay*.

7. Model Kooperatif *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Etin 2008:4) Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdirindari dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Sedangkan menurut Suprijono (2017:47) Kooperative adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan model koopertaif adalah suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik lainnya dengan jumlah peserta didik yang sedikit dan tentu saja dengan keadaan kelas siap untuk bekerja sama dalam melaksanakan proses pembelajaran

b. Pengertian model Kooperatif *Picture and Picture*

Menurut Taufina dan Muhammadi (2012 : 146) *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis.

Sedangkan menurut Suyatno (2009:74) *picture and picture* adalah sajian informasi kompetensi, sajian materi memperlihatkan gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi mengurutkan gambar sehingga sistematis.

Menurut Istarani “Penerapan Model *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VB di Min Konawe Selatan Kec.Konda Kab. Konwe Selatan” (Volume 9, No 1) *Picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Berdasarkan pendapat ahli diatas kita dapat memahami bahwasannya *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis, berbeda dengan media gambar, karna *picture and picture* merupakan gambar yang belum disusun secara berurutan, sedangkan media gambar merupakan suatu gambar yang utuh untuk media pembelajaran.

Jadi, bahan utama dari dari penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran. Tanpa ada gambar, tidak mungkin bisa dilakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture*.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan pengertian model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran dalam bentuk gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran dengan mengurutkan gambar-gambar tersebut secara logis dan sistematis yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

Seiringan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* yang berbasis gambar ada keefektifan media gambar yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut sebagai upaya dalam membina pengetahuan, sikap, dan keterampilan para peserta didik melalui interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur guru. Pada hakikatnya pembelajaran ini mempelajari lambang-lambang verbal dan visual, agar diperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna, disimak oleh para peserta didik sebagai penerima pesan yang disampaikan guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat memahaminya yang dipesankan oleh guru sebagai pemberi pesan. Pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat dan banyak diminati peserta didik pada jenjang pendidikan dasar adalah gambar.

Menurut Sudjana (2009:12) tentang bagaimana peserta didik belajar melalui gambar adalah sebagai berikut: 1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik secara efektif. 2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata. 3)

Ilustrasi gambar membantu para peserta didik membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya. 4) Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas. 5) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para peserta didik menjadi efektif. 6) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan di bagian sebelah kiri atas media gambar. Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

Menurut Rahadi (2003: 27-28) ada beberapa karakteristik media gambar yaitu 1) Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek atau peristiwa seperti peserta didik melihat langsung, 2) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut, 3) ukuran gambar proposional, sehingga peserta didik mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya

benda atau objek yang digambar, 4) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, 5) Gambar harus message, tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut senu dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan menurut pendapat ahli diatas media gambar saangat cocok untuk proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar seiringan dengan karkarakteristik gambar yang di paparkan di atas.

8. Kelebihan Model Kooperatif *Picture and Picture*

Kelebihan *picture and picture* adalah: 1) guru mengetahui tingkat kemampuan berpikir peserta didik, 2) melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis, 3) menimbulkan kesan belajar yang mudah diingat peserta didik.

Kelebihan pembelajaran dengan *picture and picture* menurut Taufina Taufik (2011:146) yaitu:1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, 2) melatih berfikir logis dan sistematis.

Kelebihan pembelajaran dengan *picture and picture* menurut Johnson adalah: 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, 2) melatih berpikir logis dan

sistematis, 3) membantu peserta didik belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktik berpikir, 4) mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, 5) peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

9. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Kooperatif *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri. Sebagaimana yang diuraikan oleh Suprijono (2017: 144) Langkah-langkah pembelajaran dengan *picture and picture* adalah: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan atau rangkuman.

Taufina dan Muhammadi (2012: 146) Menyatakan hal yang senada dengan pernyataan di atas bahwa langkah-langkah pembelajaran *picture and picture*, yaitu (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan.

Langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* menurut Hamalik (2011: Vol. 9, No. 1) adalah : (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Berdasarkan langkah-langkah yang peneliti paparkan diatas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Suprijono (2017: 144) karena mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik maupun guru. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat membangun situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan.

10. Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat peneliti gunakan langkah-langkah menurut Suprijono (2017: 144) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dijabarkan sebagai berikut:

- 1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai**
 - a. Guru menyampaikan *tujuan* pembelajaran yang akan dicapai.
 - b. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru menjelaskan hal-hal yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar.

- d. Peserta didik mendengarkan guru menjelaskan hal-hal yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar

- a. Guru memulai pelajaran dengan bertanya jawab dengan peserta didik tentang satuan waktu dalam kehidupan sehari-hari
- b. Peserta didik mulai menentukan satuan waktu (Jam)
- c. Guru memajang alat peraga Jam
- d. Peserta didik diminta untuk memperhatikannya
- e. Peserta didik diminta untuk mencoba menentukan sendiri waktu pada jam

3. Guru menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi

- a. Setelah itu peserta didik diminta duduk berkelompok sesuai dengan kelompok belajarnya
- b. Setelah itu guru membagikan kartu gambar kegiatan Udin sebelum pergi sekolah lengkap dengan jam nya
- c. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan kartu gambar tersebut
- d. Setelah duduk berkelompok peserta didik diminta merundingkan urutan kartu gambar tersebut.

4. Guru menunjuk/ memanggil perwakilan kelompok secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis

- a. Setelah itu guru membagikan nomor lot, untuk menentukan urutan perwakilan kelompok berapa yang maju duluan untuk menyusun gambar tersebut
- b. Setelah di ketehui perwakilan kelompok, yang dapat lot pertama peserta didik diminta kedepan
- c. Setiap kelompok mendapatkan lot yang berbeda
- d. Peserta didik diminta satu persatu maju ke depan kelas untuk mengurutkan atau memasangkan kartu gambar yang ada sesuai dengan nomor lot yang di dapat.
- e. Setelah memasangkan atau mengurutkan gambar peserta didik mengamati gambar tersebut

5. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut

- a. Peserta didik dengan guru bertanya jawab mengenai gambar.
- b. Guru bertanya pada peserta didik mengenai apa alasan peserta didik mengurutkan kartu gambar tersebut seperti itu

- c. Peserta didik menyampaikan alasan mereka kenapa menempatkan urutan kartu gambar yang telah mereka pasangkan
- d. Guru memberikan penguatan terhadap alasan peserta didik dalam mengurutkan kartu gambar.

6. Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

- a. Guru memberikan penekanan kembali terhadap penggunaan jam dengan mengguna alat peraga jam (bagaimana letak jarum panjang dan jarum pendek pada jam)
- b. Peserta didik masih tetap duduk secara berkelompok lalu peserta didik mengerjakan LKDK tentang jam
- c. Setelah itu peserta didik diminta mengerjakan LKDP sendiri-sendiri untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai satuan waktu yaitu Jam
- d. Peserta didik diberi penguatan kembali terhadap penggunaan jam.

B. Kerangka Teori

Keberhasilan yang diperoleh peserta didik dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, dan perkembangan sikap sosial dan emosional. Untuk mencapai berhasilnya proses pembelajaran salah satunya dapat dicapai melalui penggunaan model Kooperatif *Picture and Picture*. Model Kooperatif *Picture and Picture* ini merupakan model pembelajaran dalam bentuk gambar-gambar yang menyangkut materi pembelajaran dengan menurutkan gambar-gambar tersebut secara logis dan sistematis yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

Penerapan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* di kelas II SD mampu menumbuhkan kemajuan berfikir, bekerja dan bersikap serta menimbulkan kesan belajar yang mudah diingat peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran guru juga harus melakukan penerapan model Kooperatif *Picture and Picture* dengan baik dan sistematis.

Agar penggunaan model *Picture and Picture* berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap berikut :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Menyusun RPP, bahan kuis, LKPD dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP merupakan rancangan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu menuliskan :
 - 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) langkah-langkah pembelajaran, 7) sumber belajar dan 8) penilaian.
- b. Menyusun media pembelajaran
- c. Menyusun lembar evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan didahului dengan pemberian materi pelajaran oleh guru kemudian dilanjutkan dengan menggunakan langkah-langkah model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* menurut Suprijono (2017 : 144-145) yaitu :

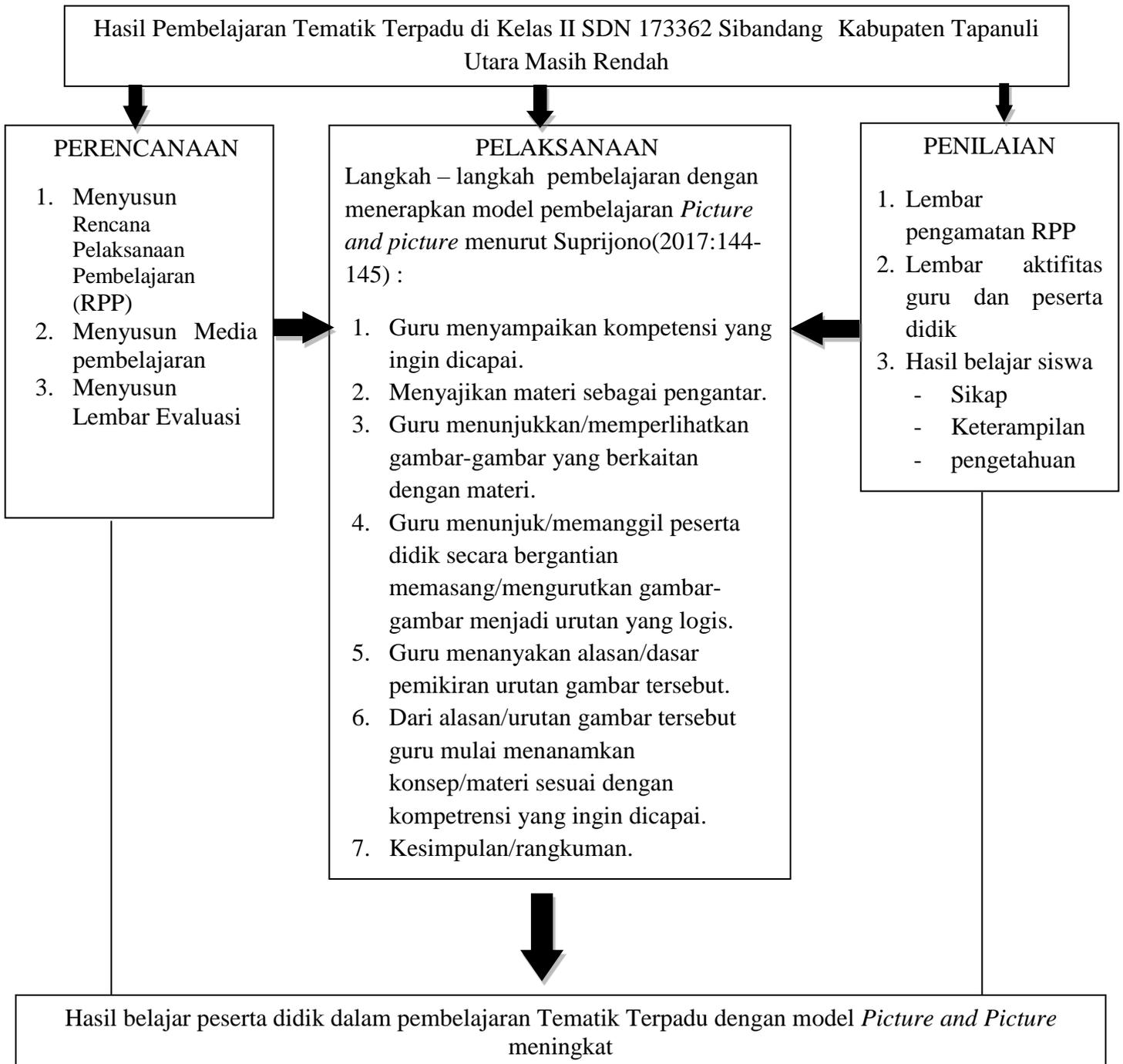
1. guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
2. menyajikan materi sebagai pengantar,
3. guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi,

4. guru menunjukkan atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis,
5. guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut,
6. dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,
7. kesimpulan atau rangkuman.

3. Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik pada ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dinilai adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan beberapa hal yang digunakan pada tahap penilaian, yaitu lembar pengamatan (RPP, guru, peserta didik) dan lain-lain.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan ini peneliti paparkan berdasarkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada langkah-langkah model kooperatif tipe *Picture and Picture* mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentase yang didapat pada siklus I yaitu 81,77% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II meningkat dengan persentase 97,72% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Berdasarkan pada hasil pengamatan aspek guru siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 87,49% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II memperoleh nilai 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 79,16%

dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara masuk pada kategori sangat baik dan sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara telah mencapai target yang ingin dicapai. Pada siklus I pertemuan I penilaian sikap peserta didik yang sikap positifnya menonjol ada 2 peserta didik, kemudian bertambah menjadi 3 peserta didik pada pertemuan II dan akhirnya meningkat lagi menjadi 4 orang pada siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik rata-rata pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai 78,45 dengan tingkat keberhasilan baik (B) pada siklus I kemudian mengalami peningkatan menjadi 88,49 pada siklus II dengan tingkat keberhasilan kategori sangat baik (SB). Maka peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Picture and*

Picture di kelas II SD Negeri 173362 Sibandang Kabupaten Tapanuli Utara sudah berhasil yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

B. Saran

Mengacu kepada manfaat penelitian yang telah dirumuskan pada pada bab I, beberapa saran untuk dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan agar ide atau gagasan tentang penerapan model kooperatif tipe *Picture and Picture* pada pembelajaran tematik terpadu yang disumbangkan peneliti agar diterapkan didunia kerja nanti untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan dan juga diharapkan penelitian ini mampu memenuhi syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, diharapkan agar Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Picture and Picture*, hendaknya guru memahami langkah-langkah model kooperatif tipe *Picture and Picture* secara keseluruhan sehingga peserta didik merasakan pembelajaran yang inovatif dan tidak membosankan.

3. Bagi peserta didik, diharapkan agar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Picture and Picture* agar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar baik itu dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tidak mengecewakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, L, K & Amri, S. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto & Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwin, Yunisrul, dan Zuardi. (2019) '*Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4 . 0*', 382(Icet), pp. 426-429.
- Daryanto & Sudjendro, H. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- _____. 2015. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuraedah & Saliadin. 2016. *Penerapan model Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VB Di Min Konawe Selatan Kec. KondaKab*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9, (1).
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Ningsih, B & Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalimun., Fauzani, M., & Salabi, A. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochiati, W. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Gravindo Persada.

- _____.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatin, E. 2013. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. 2017. *Cooperatif Learning: Teori Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Mas Media Buana Pustaka.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taufik, T & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- _____. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, B, Hamzah, & Et al. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yalvema, M. 2014. *Penelitian Guru Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang : UNP Pres.